

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan output (hasil).¹ PTK dirasa cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya , ada tiga pengertian yang diterangkan. Berikut penjelasannya :²

- 1) Penelitian , menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 2

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) hal .12

- 2) Tindakan , menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
- 3) Kelas , kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut :⁴ 1) Perencanaan (plan), 2) Melaksanakan tindakan (act), 3) Melaksanakan pengamatan (observe), dan 4) Mengadakan refleksi / analisis (reflection). Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan,

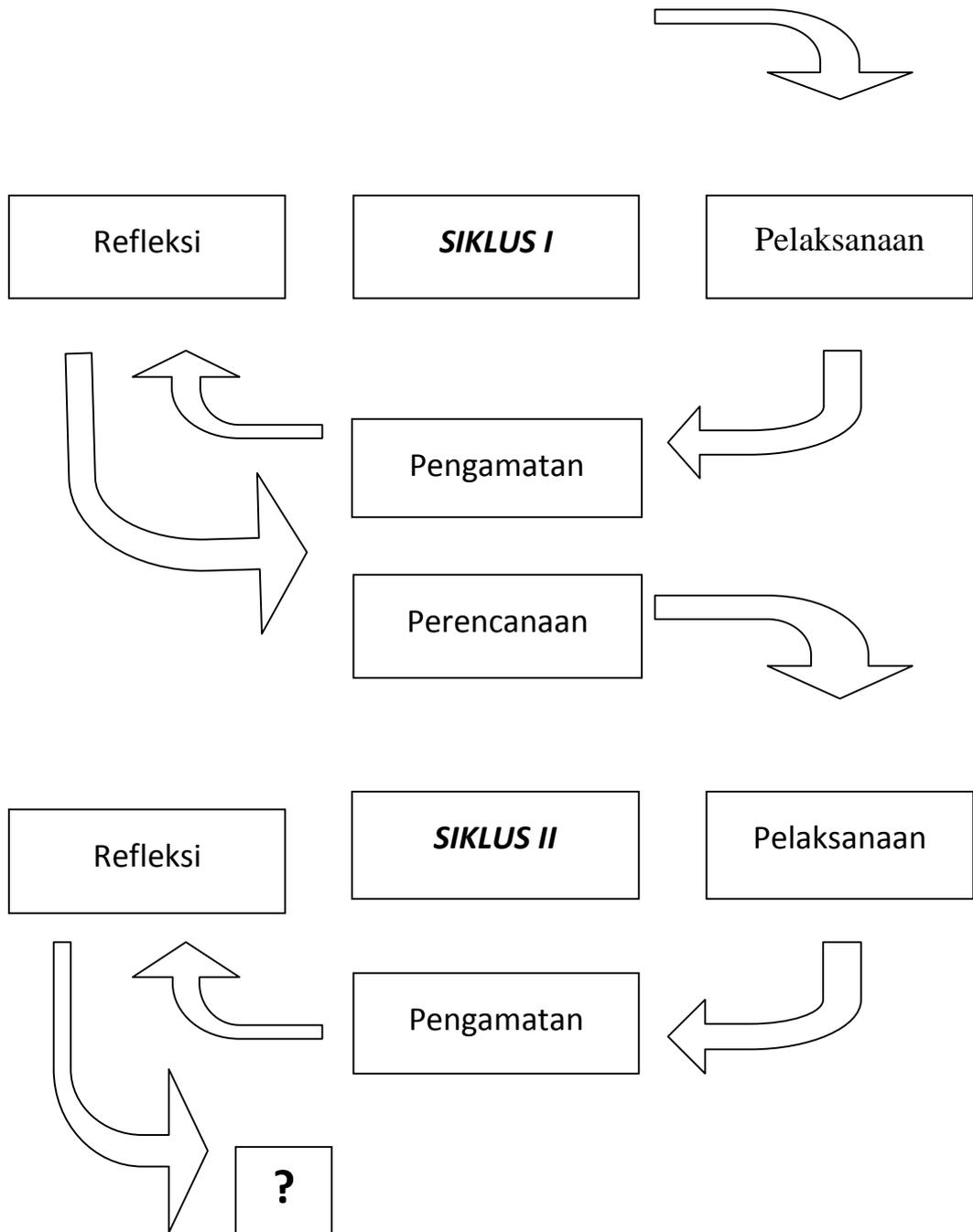
³ *ibid*, ... hal. 22

⁴ *ibid*, ...hal 22

pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Model kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi jika suatu tindakan berlangsung begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari ,Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena :

- a) Siswa di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika
- b) pembelajaran Matematika yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
- c) Penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa membosankan dan cenderung monoton bagi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah rendah.

d) Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini, yang merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung. Jumlah siswa 17 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas V telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberik tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Sumber Data

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁵ Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Beberapa kebaikan dari data observasi yaitu :

- a. Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga data tersebut dapat lebih objektif dan melukiskan kepribadian siswa yang sebenarnya.
- b. Di dalam situasi yang relatif bebas dalam arti tanpa adanya tekanan dari luar, individu yang diamati tidak berasa *on the spot*. Dia tidak merasa sendirian. Dia melakukan kefiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.
- c. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga di dalam pengolahannya tidak berat

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 25

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 203

sebelah, atau hanya menekankan salah satu segi saja dari kecakapan hasil belajar siswa.⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.⁸ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini. Adapun dokumentasi siswa terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) , hal 153

⁸ Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 66

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hal 84

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁰Tujuan wawancara adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah
- c. Untuk memperoleh data agar mempengaruhi situasi atau orang tertentu..¹¹

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek peneliti berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran matematika realistik. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Adapun hasil tanya jawab sebagaimana terlampir.

4. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan,

¹⁰ Sugiyono , *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, ... hal 197-198

¹¹ Pupuh dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010 0, hal .86

yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan).¹²

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis/ yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (test awal) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan tes akhir tindakan (test akhir) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran Matematika.

Untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa digunakan “*The Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)*”. Tiga indikator yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT adalah Kefasihan (*fluency*), fleksibilitas dan kebaruan .

Rumus yang digunakan sebagai berikut : ¹³

$$x = \frac{\text{jumlah skor per aspek}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal 67

¹³http://www.academia.edu/1208236/Upaya_Meningkatkan_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Siswa_Kelas_XI_IPA_2_Sekolah_Menengah_Atas_Negeri_8_Yogyakarta_Pada_Pembelajaran_Matematika (diakses pada tanggal 29 Maret 2015)

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 209

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵

Sedangkan menurut Amrudin, tes merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji subyek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di teliti.¹⁶

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan . Tes pada pra tindakan (test awal) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (test akhir) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan kemampuan berpikir kreatif terhadap materi yang telah di ajarkan dengan menerapkan mode *Problem Based Instruction* dalam proses pembelajaran Matematika.

Untuk menghitung presentase skor kemampuan berpikir kreatif siswa, baik test awal,maupun post test pada proses pembelajaran dengan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal 150

¹⁶Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Perss.2009).hal.73

menggunakan model Problem Based Instruction, digunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\text{jumlah skor per aspek}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Non Tes

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁷ Peneliti melakukan observasi awal di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Observasi kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas V dengan menerapkan model *Problem Based Instruction*, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana di kelas dan peneliti bisa menentukan bagaimana *peranan model Problem Based Instruction* dalam meningkatkan kemampuan berpikir

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ... hal 76

kreatif siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

Hal ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan penelitian ini maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti sedang mengajar di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data-data yang berguna bagi penelitiannya. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan

¹⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian ..., hal 135

guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru mapel matematika kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa , wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

¹⁹ *Ibid*, ... hal 190

²⁰ *Ibid*, ...hal 190

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, dan sebagainya.²¹ Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui rekaman, gambar, dan foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu :²² 1) Data kuantitatif (nilai / skor berpikir kreatif siswa) yang dapat dianalisis secara

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, ... hal 231

²² Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 131

deskriptif. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan, dan lain-lain dan 2) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Yang kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Adapun urainnya sebagai berikut :

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

²³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, ... hal 29

Data-data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara tes maupun non tes. Data yang diperoleh dari tes adalah hasil kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi pecahan yang telah dipelajari mulai dari pelaksanaan test awal, test akhir 1 dan post tes 2. Dan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara non test, seperti halnya hasil observasi kegiatan peneliti (guru), hasil observasi kegiatan siswa, data , catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh 2 guru untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverivikasi. Proses reduksi data ini, data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata / prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.²⁴

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ... hal. 131

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas) teks yang berbentuk naratif.

Dalam penelitian ini data-data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara tes maupun non tes. Data yang diperoleh dari tes adalah hasil kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi pecahan yang telah dipelajari mulai dari pelaksanaan test awal, test akhir 1 , dan test akhir 2. Dan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara non tes, seperti halnya hasil observasi kegiatan peneliti (guru), hasil observasi kegiatan siswa, data , catatan lapangan dan dokumentasi. Yang kemudian data-data tersebut dianalisis secara deskriptif, yakni dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data di maksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.²⁵ Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang. 1). Perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2).

²⁵ Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerja samadengan .(Malang :VISIPRESS. 2002).hal. 171

Perlunya tindakan perubahan, 3). Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4). Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5). Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi pecahan, persen dan desimal dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat²⁶, yang akan diuraikan sebagai berikut :

²⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ... hal 329-333

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan guru pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Tahap pra tindakan ini selain melakukan study pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi : 1) melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan, b) melakukan dialog dengan guru matematika yaitu wali kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung, tentang penerapan pembelajaran matematika realistik pada materi pecahan, persen, dan desimal, c) pembuatan tes awal serta pelaksanaan test awal .

2. Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan masalah yang dipandang tepat.²⁷ Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Nilai matematika pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui

²⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 61-62

tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran realistik
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menyiapkan materi yang akan disajikan
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran tersebut diaplikasikan
- e. Membuat atau mempersiapkan alat vbantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
- f. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi pecahan, persen dan desimal sesuai

skenario pembelajaran, rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran
- b. Mengadakan tes awal
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- d. Melaksanakan analisis evaluasi.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah : 1) soal tes, 2) lembar observasi, 3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar seperti kreatifitas siswa selama tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisa hasil wawancara

- c. Menganalisa lembar observasi siswa
- d. Menganalisa lembar observasi peneliti

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil dengan kriteria yang telah ditetapkan.